

Pendekatan Spiritual Care Model terhadap *Self-Perceived Health* pada Lansia

Dian Ratna Elmaghfuroh^{1*}, Susi Wahyuning Asih²

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

²Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumber Sari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Kotak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967
Email: dianelma@unmuhjember.ac.id

Diterima: 9 November 2025 | Disetujui: 30 Januari 2026 | Dipublikasikan: 31 Januari 2026

Abstrak

Lansia menghadapi berbagai tantangan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang dapat memengaruhi persepsi terhadap kesehatannya (*self-perceived health*). Pendekatan Spiritual Care Model merupakan strategi holistik yang dapat meningkatkan kesejahteraan spiritual dan kualitas hidup lansia. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan spiritual care terhadap *self-perceived health* pada lansia di PSTW Bondowoso. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 58 lansia dengan kriteria fungsi kognitif normal, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi dilakukan dengan kegiatan spiritual terstruktur. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *self-perceived health* dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada *Self-Perceived Health* (SPH) lansia setelah implementasi spiritual care model. Sebelum intervensi, mayoritas responden 72,4% berada pada kategori SPH rendah, dan setelah intervensi meningkat menjadi 79,3% dalam kategori SPH baik. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai $p = 0,0001$, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara intervensi spiritual care dan peningkatan *self-perceived health*. Pendekatan spiritual care terbukti efektif dalam meningkatkan persepsi kesehatan diri lansia melalui pemberian dukungan spiritual, emosional, dan sosial. Temuan ini menekankan pentingnya integrasi aspek spiritual dalam pelayanan keperawatan gerontik untuk meningkatkan kualitas hidup lansia secara holistik.

Kata kunci: Lansia; *Spiritual care*; *Self-perceived health*

Sitasi: Elmaghfuroh, Dian Ratna & Asih, Susi Wahyuning. (2025). Pendekatan Spiritual Care Model terhadap Self-Perceived Health pada Lansia. The Indonesian Journal of Health Science. 17(2), 87-95. DOI: 10.32528/tijhs.v17i2.4558

Copyright: ©2025 Elmaghfuroh et. al. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember

ISSN (Print): 2087-5053

ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

*The elderly face various physical, psychological, social, and spiritual challenges affecting their self-perceived health. The Spiritual Care Model approach is a holistic strategy that can improve the spiritual well-being and quality of life of older adults. **Objectives:** This study aims to analyze the effect of the spiritual care approach on self-perceived health in the elderly at PSTW Bondowoso. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 58 elderly people with normal cognitive function criteria, who were selected using a purposive sampling technique. The intervention was conducted with structured spiritual activities. Data was collected using the self-perceived health questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant improvement in the Self-Perceived Health (SPH) of the elderly after implementing the spiritual care model. Before the intervention, the majority of respondents 72.4% were in the low SPH category, and after the intervention, it increased to 79.3% in the good SPH category. The Wilcoxon test resulted in a $p\text{-value} = 0.0001$, indicating a significant effect between the spiritual care intervention and improved self-perceived health. The spiritual care approach proved effective in improving the self-perceived health of older adults through the provision of spiritual, emotional, and social support. The findings emphasize the importance of integrating spiritual aspects in gerontological nursing care to improve the holistic quality of life of older adults.*

Keywords: Elderly; Spiritual care; Self-perceived health

PENDAHULUAN

Kehidupan lansia merupakan bagian akhir dari suatu siklus kehidupan. Prevalensi rasio populasi global usia di atas 60 tahun akan berlipat ganda dari 12% menjadi 22%, penduduk lansia pada tahun 2019 teridentifikasi sebanyak 1 miliar akan meningkat di tahun 2030 menjadi 1,4 miliar dan diperkirakan akan mencapai 2,1 miliar pada tahun 2050 (Elmaghfuroh et al., 2022; Hidayat & Elmaghfuroh, 2024). Salah satu dampak yang dapat terjadi akibat peningkatan populasi lansia adalah meningkatnya ketergantungan lansia karena adanya penurunan berbagai fungsi baik fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Penurunan fungsi tersebut ditandai dengan munculnya berbagai penyakit kronis, selain itu permasalahan psikososial

seperti, depresi, cemas, dan *distress spiritual*. Ketiga hal tersebut sangat berkaitan, apabila tingkat spiritual lansia rendah, hal tersebut akan memicu masalah lain misalnya stress ataupun perasaan depresi terhadap masalah yang dihadapinya (Hafeez et al., 2023; Hamka et al., 2022).

Kesehatan lanjut usia merupakan isu penting yang semakin mendapat perhatian di masyarakat. Dengan meningkatnya angka harapan hidup, lansia sering menghadapi berbagai tantangan kesehatan fisik, emosional, dan sosial. Hal ini menuntut pendekatan holistik dalam perawatan kesehatan yang tidak hanya fokus pada aspek medis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual individu. *Spiritual care model* menjadi pendekatan yang relevan untuk mengatasi kebutuhan

kesehatan lansia. Pendekatan spiritual care mengacu pada pendekatan perawatan yang memperhatikan aspek spiritual pasien, yang berfungsi untuk memberikan dukungan emosional dan meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, spiritual well-being berkaitan dengan kesejahteraan spiritual yang meliputi hubungan individu dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan (Setiawan et al., 2022; Sultoni et al., 2020).

Spiritual care yang merujuk pada pendekatan perawatan yang mempertimbangkan dimensi spiritual seseorang, berperan krusial dalam mendukung lansia untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup lansia. Kesejahteraan spiritual mencakup perasaan terhubung dengan diri sendiri, orang lain, dan kekuatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat memberikan rasa harapan, kedamaian, dan kontrol yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual yang baik berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kualitas hidup (Elmaghfuroh et al., 2022; Hamka et al., 2022).

Self-perceived health merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi individu tentang kesehatan lansia. Persepsi ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kesejahteraan spiritual dapat mempengaruhi *self-perceived health* pada lansia, karena hal ini dapat memberikan wawasan berharga bagi penyedia layanan kesehatan dalam merancang

intervensi yang lebih komprehensif (Bulut et al., 2023; Salman & Lee, 2019).

Oleh karena itu, penerapan pendekatan *spiritual care* menjadi sangat relevan, mengingat masyarakat Indonesia memiliki budaya religiusitas yang tinggi dan ikatan sosial-komunitas yang kuat. Integrasi aspek spiritual dalam pelayanan lansia, terutama di fasilitas seperti PSTW Bondowoso, berpotensi menjadi strategi efektif untuk meningkatkan persepsi kesehatan, kesejahteraan emosional, dan kualitas hidup lansia secara lebih holistik. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendekatan spiritual care model terhadap *self-perceived health* pada lansia. Dalam implementasi kedua variable ini diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, serta mendukung lansia dalam menjalani masa tua yang lebih bermakna dan sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *pra experimental* dengan pendekatan *pretest post-test design*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah lansia yang tinggal di panti sosial, dengan kemampuan fungsi kognitif yang normal. Sampel didapatkan melalui rumus slovin dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sebanyak 58 lansia dari total lansia sebanyak 67 yang telah memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu lansia yang tidak mengalami penurunan fungsi kognitif. Instrumen Penelitian ini dibuat dengan mengacu pada Kuesioner *self-perceived health scale* (SPHS) sebanyak 12 pertanyaan.

SPHS-12 terbukti sebagai skala yang valid dan reliabel dengan hasil uji validitas konstruk $r = 0,617, p = 0,001$. Analisis data yang digunakan menggunakan uji statistik Wilcoxon. Penelitian ini telah melalui uji etik penelitian kesehatan dengan Nomor 3011/UN25.8/KEPK/DL/2025 yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember.

HASIL

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan total responden sebanyak 58 lansia. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
60-74 tahun	43	74,13
75-90 tahun	15	25,87
>90 tahun	0	0
Gender		
Perempuan	35	60,34
Laki-laki	23	39,66
Education		
SD	24	41,37
SMP	16	27,58
SMA	18	31,05
PT	0	0
Total	58	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.1 menunjukkan mayoritas usia responden adalah usia 60-74 tahun, dan jenis kelamin mayoritas adalah perempuan, dengan jenjang pendidikan mayoritas SD.

2. Self-Perceived Health pada Lansia

a. Self-Perceived Health pada Lansia Sebelum Implementasi Spiritual Care Model

Tabel 5.2 Self Perceived Health pada Lansia Sebelum Implementasi Spiritual Care

Self-Perceived Health	Jumlah	Persentase (%)
Baik	3	5,2
Sedang	13	22,4
Rendah	42	72,4
Total	58	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa *self-perceived health* (SPH) sebelum implementasi *spiritual care model* mayoritas memiliki SPH yang rendah yaitu sebesar 72,4%.

b. Self-Perceived Health pada Lansia Setelah Implementasi Spiritual Care Model

Tabel 5.3 Self Perceived Health pada Lansia Sesudah Implementasi Spiritual Care

Self-Perceived Health	Jumlah	Persentase (%)
Baik	46	79,3
Sedang	10	17,2
Rendah	2	3,4
Total	58	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa *self-perceived health* sesudah implementasi *spiritual care model* mayoritas memiliki SPH yang baik yaitu sebesar 79,3%.

c. *Spiritual Care Model* terhadap *Self-Perceived Health* pada Lansia

Tabel 5.4 *Spiritual Care Model* terhadap *Self-Perceived Health* pada Lansia

Pengukuran	N	Mean	SD
Pre Test	58	1,33	0,574
Post Test	58	2,76	0,506
P Value		0,0001	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.6 nilai mean yang diperoleh dari keseluruhan responden pada saat pengukuran sebelum intervensi adalah 1,33 dan sesudah intervensi 2,76 dengan hasil nilai *p value* adalah 0,0001 yang artinya terdapat pengaruh *Spiritual Care Model* terhadap *Self-Perceived Health* pada Lansia.

PEMBAHASAN

Pendekatan *spiritual care* telah menjadi fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam konteks kesehatan lansia. *Spiritual care* atau perawatan spiritual diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan *self-perceived health* (persepsi kesehatan diri) pada lansia, yang merupakan aspek kunci dalam kualitas hidup lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model *spiritual care* dapat memengaruhi persepsi kesehatan diri pada populasi lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi *spiritual care* yang terstruktur, seperti pendampingan spiritual, meditasi, dan kegiatan keagamaan, secara signifikan meningkatkan *self-perceived health* pada lansia. Menurut studi lansia yang terlibat dalam aktivitas spiritual rutin

melaporkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan persepsi kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang tidak terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas dapat menjadi sumber ketahanan psikologis dan emosional yang penting bagi lansia. Selain itu, penelitian oleh (Vitorino et al., 2021) mengungkapkan bahwa pendekatan *spiritual care* yang holistik, yang menggabungkan aspek fisik, emosional, dan spiritual, efektif dalam mengurangi gejala depresi dan kecemasan pada lansia. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi perawatan spiritual dalam praktik klinis untuk mendukung kesehatan mental dan fisik lansia.

Studi lain oleh (Lucchetti et al., 2021) juga menemukan bahwa lansia yang menerima dukungan spiritual dari keluarga atau komunitas keagamaan memiliki tingkat optimisme yang lebih tinggi terhadap kesehatan lansia. Dukungan sosial yang diperkuat oleh nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan rasa memiliki dan tujuan hidup, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi kesehatan diri.

Self-perceived health merupakan indikator subjektif yang kuat dalam menilai kesehatan dan kesejahteraan lansia. Faktor-faktor fisik, psikologis, dan sosial berperan dalam membentuk persepsi kesehatan ini. Pendekatan *spiritual care model* memberikan dukungan tambahan dengan meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial lansia, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap SPH lansia. Oleh karena itu, integrasi aspek spiritual dalam perawatan lansia sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia secara holistik. *Self-Perceived Health* (SPH) adalah cara seseorang menilai kondisi kesehatan dirinya sendiri berdasarkan

pengalaman pribadi, persepsi emosional, dan kondisi fisik (Tinajero-Chávez et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Spiritual Care Model* berpengaruh signifikan terhadap *self-perceived health* pada lansia. Lansia yang memperoleh intervensi perawatan spiritual menunjukkan peningkatan persepsi positif terhadap kondisi kesehatannya dibandingkan dengan lansia yang tidak memperoleh pendekatan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa dimensi spiritual merupakan komponen penting dalam memaknai kesehatan pada kelompok usia lanjut, tidak hanya sebagai kondisi fisik semata, tetapi juga sebagai kesejahteraan psikologis dan eksistensial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori adaptasi Roy yang menekankan bahwa spiritualitas berperan sebagai mekanisme koping regulator dan kognator dalam proses adaptasi individu. Intervensi spiritual, seperti pendampingan makna hidup, dukungan religius, doa, dan refleksi diri, memungkinkan lansia menginterpretasikan kondisi kesehatannya secara lebih positif. Lansia tidak lagi berfokus pada keterbatasan fisik, melainkan pada rasa syukur, ketenangan batin, dan kebermaknaan hidup, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan *self-perceived health* (Di et al., 2022).

Model spiritual care berperan penting dalam meningkatkan *self-perceived health* pada lansia. Dengan memberikan dukungan spiritual yang mencakup perawatan emosional, psikologis, dan sosial, lansia dapat mengalami peningkatan dalam kesejahteraan mental dan fisik lansia. Penerapan spiritual care dapat

membantu lansia untuk lebih menghargai diri lansia sendiri, mengurangi perasaan kesepian, dan meningkatkan kualitas hidup lansia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi praktisi kesehatan dan keluarga untuk mempertimbangkan aspek spiritual dalam perawatan lansia, agar lansia dapat merasa lebih sehat dan terhubung dengan dunia di sekitar lansia.

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: *Self-Perceived Health* lansia sebelum implementasi *spiritual care model* mayoritas dalam kategori rendah; *Self-Perceived Health* lansia sesudah implementasi *spiritual care model* mayoritas dalam kategori baik; terdapat pengaruh pendekatan *spiritual care model* terhadap *Self-Perceived Health* lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak PSTW Bondowoso dan dilakukan secara konsisten dan berkala kepada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini, terutama kepada PSTW Bondowoso yang telah mendukung penuh kegiatan ini serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dukungan pendanaan terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bulut, T. Y., Çekiç, Y., & Altay, B. (2023). The effects of spiritual

- care intervention on spiritual well-being, loneliness, hope and life satisfaction of intensive care unit patients. *Intensive and Critical Care Nursing*, 77, 103438.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iccn.2023.103438>
- Di, B., Kelurahan, R. W., & Nan, P. (2022). *No Title*.
- Elmaghfuroh, D. R., Ahmad Febriansyah, J., & Catur Agustini, R. (2022). Spiritual Well-Being Pada Lansia Dengan Depresi : Studi Kasus. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 87–92.
<https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.11>
- Hafeez, N., Sanjay, T. V., Puthussery, Y. P., Madhusudan, M., Kariyappa, P. M., Kulkarni, S., & Raj, L. (2023). Spiritual practices among elderly, prevalence, pattern and associated factors: a community-based study from rural Bengaluru, India. *Journal of the College of Community Physicians of Sri Lanka*, 29(4), 235–242.
<https://doi.org/10.4038/jccpsl.v29i4.8610>
- Hamka, Suen, M. W., Ramadhan, Y. A., Yusuf, M., & Wang, J. H. (2022). Spiritual Well-Being, Depression, Anxiety, and Stress in Indonesian Muslim Communities During COVID-19. *Psychology Research and Behavior Management*, 15(October), 3013–3025.
<https://doi.org/10.2147/PRBM.S381926>
- Hidayat, C. T., & Elmaghfuroh, D. R. (2024). Implementation of the Family Care Model for Elderly Healthy. *International Journal of Health Systems and Medical Sciences*, 3(3), 197–203.
<https://doi.org/10.51699/ijhsms.v3i3.3569>
- Lucchetti, G., Koenig, H. G., & Lucchetti, A. L. G. (2021). Spirituality, religiousness, and mental health: A review of the current scientific evidence. *World Journal of Clinical Cases*, 9(26), 7620–7631.
<https://doi.org/10.12998/wjcc.v9.i26.7620>
- Musa, A. S. (2016). Spiritual Care Intervention and Spiritual Well-Being: Jordanian Muslim Nurses' Perspectives. *Journal of Holistic Nursing*, 35(1), 53–61.
<https://doi.org/10.1177/0898010116644388>
- Pourghayoumi, M., Marzban, M., Farhadi, A., Ravanipour, M., & Keshvari, Z. (2023). The relationship of spiritual well-being and aging perceptions with depression in Iranian older adults: a cross-sectional study. *Mental Health, Religion & Culture*, 26, 1–15.
<https://doi.org/10.1080/13674676.2023.2180496>
- Salman, A., & Lee, Y.-H. (2019). Spiritual practices and effects of spiritual well-being and depression on elders' self-perceived health. *Applied Nursing Research*, 48, 68–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apnr.2019.05.018>
- Setiawan, B. A., Rofi, S., & Jatmikowati, T. E. (2022). The Representation of Prophetic Intelligence in The Learning Outcomes of Al-Islam and Kemuhammadiyah. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(2).
<https://doi.org/10.18196/afkarun>

- a.v18i2.14564
- Sultoni, A., Wasim, A. T., & Fauzan, A. (2020). DEVELOPMENT OF PROPHETIC INTELLIGENCE (Phenomenology Study of Religious Transformation). *International Journal of Islamic Educational Psychology (IJIEP)*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1102>
- Tinajero-Chávez, L. I., Mora-Romo, J. F., Bravo-Doddoli, A., Cruz-Narciso, B. V., Calleja, N., & Toledano-Toledano, F. (2023). Design, Development, and Validation of the Self-Perceived Health Scale (SPHS). *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 11(14). <https://doi.org/10.3390/healthcare11142007>
- Vitorino, L. M., Yoshinari Júnior, G. H., Gonzaga, G., Dias, I. F., Pereira, J. P. L., Ribeiro, I. M. G., França, A. B., Al-Zaben, F., Koenig, H. G., & Trzesniak, C. (2021). Factors associated with mental health and quality of life during the COVID-19 pandemic in Brazil. *BJPsych Open*, 7(3), e103. <https://doi.org/10.1192/bjo.2021.62>
- Bulut, T. Y., Çekiç, Y., & Altay, B. (2023). The effects of spiritual care intervention on spiritual well-being, loneliness, hope and life satisfaction of intensive care unit patients. *Intensive and Critical Care Nursing*, 77, 103438. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iccn.2023.103438>
- Di, B., Kelurahan, R. W., & Nan, P. (2022). *No Title*.
- Elmaghfuroh, D. R., Ahmad Febriansyah, J., & Catur Agustini, R. (2022). Spiritual Well-Being Pada Lansia Dengan Depresi : Studi Kasus. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 87–92. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.11>
- Hafeez, N., Sanjay, T. V., Puthussery, Y. P., Madhusudan, M., Kariyappa, P. M., Kulkarni, S., & Raj, L. (2023). Spiritual practices among elderly, prevalence, pattern and associated factors: a community-based study from rural Bengaluru, India. *Journal of the College of Community Physicians of Sri Lanka*, 29(4), 235–242. <https://doi.org/10.4038/jccpsl.v29i4.8610>
- Hamka, Suen, M. W., Ramadhan, Y. A., Yusuf, M., & Wang, J. H. (2022). Spiritual Well-Being, Depression, Anxiety, and Stress in Indonesian Muslim Communities During COVID-19. *Psychology Research and Behavior Management*, 15(October), 3013–3025. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S381926>
- Hidayat, C. T., & Elmaghfuroh, D. R. (2024). Implementation of the Family Care Model for Elderly Healthy. *International Journal of Health Systems and Medical Sciences*, 3(3), 197–203. <https://doi.org/10.51699/ijhsms.v3i3.3569>
- Lucchetti, G., Koenig, H. G., & Lucchetti, A. L. G. (2021). Spirituality, religiousness, and mental health: A review of the current scientific evidence. *World Journal of Clinical Cases*, 9(26), 7620–7631. <https://doi.org/10.12998/wjcc.v9.i26.7620>

- Musa, A. S. (2016). Spiritual Care Intervention and Spiritual Well-Being: Jordanian Muslim Nurses' Perspectives. *Journal of Holistic Nursing*, 35(1), 53–61. <https://doi.org/10.1177/0898010116644388>
- Pourghayoumi, M., Marzban, M., Farhadi, A., Ravanipour, M., & Keshvari, Z. (2023). The relationship of spiritual well-being and aging perceptions with depression in Iranian older adults: a cross-sectional study. *Mental Health, Religion & Culture*, 26, 1–15. <https://doi.org/10.1080/13674676.2023.2180496>
- Salman, A., & Lee, Y.-H. (2019). Spiritual practices and effects of spiritual well-being and depression on elders' self-perceived health. *Applied Nursing Research*, 48, 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apnr.2019.05.018>
- Setiawan, B. A., Rofi, S., & Jatmikowati, T. E. (2022). The Representation of Prophetic Intelligence in The Learning Outcomes of Al-Islam and Kemuhammadiyah. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i2.14564>
- Sultoni, A., Wasim, A. T., & Fauzan, A. (2020). DEVELOPMENT OF PROPHETIC INTELLIGENCE (Phenomenology Study of Religious Transformation). *International Journal of Islamic Educational Psychology (IJIEP)*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1102>
- Tinajero-Chávez, L. I., Mora-Romo, J. F., Bravo-Doddoli, A., Cruz-Narciso, B. V., Calleja, N., & Toledano-Toledano, F. (2023). Design, Development, and Validation of the Self-Perceived Health Scale (SPHS). *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 11(14). <https://doi.org/10.3390/healthcare11142007>
- Vitorino, L. M., Yoshinari Júnior, G. H., Gonzaga, G., Dias, I. F., Pereira, J. P. L., Ribeiro, I. M. G., França, A. B., Al-Zaben, F., Koenig, H. G., & Trzesniak, C. (2021). Factors associated with mental health and quality of life during the COVID-19 pandemic in Brazil. *BJPsych Open*, 7(3), e103. <https://doi.org/10.1192/bjo.2021.62>